

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA SIMBATAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

STRATEGIES FOR DEVELOPING EGG-LAYING CHIKEN FARMING BUSINESSES IN SIMBATAN VILLAGE KANOR DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

Badiatud Durroh^{1*}, Masahid¹

¹Universitas Bojonegoro, Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: apdianrosdiana@gmail.com*

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lainnya seperti pakan dan lain-lain. Pengembangan usaha adalah proses yang melibatkan upaya untuk memperluas atau meningkatkan bisnis yang sudah ada, baik melalui ekspansi produk atau layanan, penetrasi pasar baru, diversifikasi portofolio, atau inovasi produk dan proses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan peternakan ayam petelur di Desa Simbatan Kecamatan Kanor. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis *SWOT* dan *Analisis QSPM*. Analisis *SWOT* dan *QSPM* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat bagi perusahaan saat ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tepat yang dapat diterapkan oleh usaha peternakan ayam petelur di Desa Simbatan saat ini adalah strategi grow and build (tumbuh dan bina) dengan cara menjalin kerjasama dengan instansi terkait. Dikarenakan alternatif strategi ini memperoleh Total Attractive Score (TAS) sebesar 6,33 yang paling tinggi dibandingkan dengan alternatif strategi lainnya.

Kata-Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usaha Ayam Petelur, SWOT, QSPM

ABSTRACT

The laying hen farming business is a business that produces a cheap source of protein compared to other sources of animal protein, so the business turnover cycle is very large and fast. However, the price of laying chicken farming is still very fluctuating because the components that support the production process are very dependent on other production factors such as feed and others. Business development is a process that involves efforts to expand or improve an existing business, either through product or service expansion, new market penetration, portfolio diversification, or product and process innovation. The aim of this research is to determine the development strategy for laying hen farming in Simbatan Village, Kanor District. The data analysis methods used in this research are SWOT Analysis and QSPM Analysis. SWOT and QSPM analysis are methods used to determine the right strategy for the company at this time. The results of this research show that the appropriate strategy that can be implemented by laying hen farming businesses in Simbatan Village at this time is the grow and build strategy by collaborating with related agencies. Because this alternative strategy obtained a Total Attractive Score (TAS) of 6.33, which is the highest compared to other alternative strategies.

Keywords : Development Strategy, Laying Hen Business, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, termasuk di sektor peternakan, yang memegang peran strategis dalam ketahanan pangan dan perekonomian nasional (Optari et al., 2024). Sektor peternakan, khususnya ayam petelur, memiliki kontribusi signifikan dalam penyediaan protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat (Alhuda, 2021). Namun, usaha peternakan ayam petelur masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan persaingan pasar (Baharta et al., 2019). Di Kabupaten Bojonegoro, kebutuhan telur masih bergantung pada pasokan dari daerah lain,

seperti Kabupaten Blitar sehingga pengembangan usaha peternakan ayam petelur lokal menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Desa Simbatan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar untuk pengembangan peternakan ayam petelur karena ketersediaan lahan yang luas, sumber daya air yang memadai, dan tradisi beternak yang sudah berjalan (Indraloka et al., 2022). Namun, peternak di desa ini masih menghadapi kendala seperti biaya operasional tinggi, kurangnya informasi, dan persaingan dengan peternak dari daerah lain (Syahril & Sukresna, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Desa Simbatan. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM untuk menentukan strategi (Kanafi et al., 2024). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peternak, pemerintah, dan stakeholder terkait dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur secara berkelanjutan. Studi ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis peternakan (Novita et al., 2023a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Desa Simbatan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki potensi pengembangan peternakan ayam petelur dengan ketersediaan lahan yang memadai dan sumber daya air yang baik.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 peternak ayam petelur dan 1 ahli dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro. Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengacu pada faktor-faktor internal dan eksternal usaha peternakan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Dinas Peternakan, serta berbagai literatur dan jurnal terkait.

Analisis data menggunakan 2 tahap yaitu analisis SWOT dan QSPM. Tahap pertama adalah identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) (Fahrozi, 2022). Tahap kedua adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memetakan strategi pengembangan berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal (Syahril & Sukresna, 2023.); (Adelia et al., 2024). Tahap ketiga adalah penyusunan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk menentukan strategi prioritas berdasarkan skor Total Attractiveness Score (TAS) tertinggi (Afwan & Simamora, 2023.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths dan weakness (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan, yang dimana dapat mempengaruhi perencanaan strategi pada usaha peternakan ayam petelur (Hidayat et al., 2024). Identifikasi faktor strategi

internal berupa kekuatan dan kelemahan pada Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur di Desa Simbatan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Boljonegoro. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan terdiri dari tersedianya lahan yang cukup pemasaran yang mudah, pengalaman beternak dan perawatan yang intensif. Kelemahan terdiri dari biaya operasional yang tinggi, peternakan dikelola sendiri, harga pakan yang tinggi dan kurangnya informasi. Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya opportunities dan threats Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar dan didalam Perusahaan. Faktor ini mencakup lingkup usaha peternakan, ekonomi, kelengkapan dan sosial budaya (Azis et al., 2024). Identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman pada Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur di Desa Simbatan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Boljonegoro. faktor internal terdiri dari peluang yaitu kebutuhan telur masih belum tercukupi, memiliki pasar yang jelas, menjalin Kerjasama, dukungan dari instansi terkait. Ancaman terdiri dari pengaruh harga telur dari daerah lain, perkembangan pemukiman penduduk, penyakit. Tahap selanjutnya adalah penentuan matrik IFAS yang ada pada Tabel 1.

Matriks Analisis IFAS

Matriks IFAS merupakan matriks yang didapatkan dari perumusan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Menghitung bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingannya dibagi dengan total tingkat kepentingan. Penentuan bobot dan skor didasarkan pada hasil penyebaran kuesioner untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dalam menyusun strategi, dirangkum ke dalam matriks faktor strategi internal (IFAS, *Internal Factor Analysis Summary*). Penghitungan secara kuantitatif terhadap identifikasi faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Analisis IFAS

No.	Faktor Internal Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Tersedianya lahan yang cukup	0,12	3	0,36
2	Pemasaran yang mudah	0,15	4	0,59
3	Pengalaman beternak bertahun-tahun	0,15	4	0,54
4	Perawatan kandang secara intensif	0,12	3	0,36
Sub Total		0,54		1,85
Kelemahan				
1	Biaya operasional tinggi	0,11	3	0,32
2	Peternakan dikelola sendiri	0,11	3	0,28
3	Harga pakan cenderung mengalami kenaikan	0,12	3	0,36
4	Kurangnya informasi	0,12	3	0,36
Sub Total		0,46		1,32
Total		1,00		3,17

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada analisis matriks IFAS total skor yang diperoleh sebesar 3,17. Faktor kekuatan yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu pemasaran yang mudah dan pengalaman beternak bertahun-tahun dengan jumlah skor sebesar 0,59. Untuk faktor kelemahan yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu harga pakan cenderung mengalami kenaikan dan kurangnya informasi dengan jumlah skor sebesar 0,36.

Matriks Analisis EFAS

Matriks EFAS merupakan matriks yang didapatkan dari perumusan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Menghitung bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingannya dibagi dengan total tingkat kepentingan. Menghitung Skor atau nilai didapatkan dari bobot dikalikan dengan rating pada masing-masing strategi. Penentuan bobot dan skor didasarkan pada hasil penyebaran kuesioner, untuk menggambarkan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal dalam menyusun strategi, dirangkum ke dalam matriks faktor strategi eksternal (EFAS, *External Factor Analysis Summary*). Penghitungan secara kuantitatif terhadap identifikasi faktor internal dapat dilihat pada Tabel 2 Nilai skor tersebut merupakan hasil penjumlahan total dari hasil perkalian bobot dengan rating masing-masing indikator faktor strategi internal (Prastujati, 2023).

Tabel 2. Matriks Analisis EFAS

No.	Faktor Eksternal Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Kebutuhan telur masih belum tercukupi	0,15	4	0,53
2	Memiliki pasar yang jelas	0,16	4	0,58
3	Menjalin kerjasama	0,12	3	0,31
4	Dukungan dari instansi terkait	0,12	3	0,35
Sub Total		0,55		1,77
Ancaman				
1	Pengaruh harga telur dari daerah lain	0,07	2	0,12
2	Perkembangan pemukiman penduduk	0,13	3	0,39
3	Persaingan antar peternak	0,14	3	0,43
4	Penyakit	0,12	3	0,35
Sub Total		0,46		1,29
Total		1,00		3,05

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil matriks EFAS (sumbu Y) jumlah skor yaitu 3,05 menunjukkan bahwa pengembangan usaha peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Berdasarkan dari pengolahan data, persaingan antar peternak menjadi salah satu ancaman yang berpengaruh pada perkembangan peternakan ayam petelur di Desa Simbatan. Namun, dengan adanya peluang dapat mengatasi ancaman apabila peluang tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik

Matriks IE

Matriks IE berfungsi untuk mengetahui posisi suatu usaha. Perhitungan matriks IE didasarkan pada total nilai IFAS dan EFAS dan kemudian digambarkan dengan bentuk kuadran. Berikut merupakan hasil dari matriks IFAS dan EFAS yang tersaji pada Gambar 2.

		Total Nilai IFAS yang diberi Bobot		
		Kuat	Rata – Rata	Lemah
		3,0 – 4,0	2,0 – 2,99	1,0 – 1,99
		3,0	2,0	1,0
Total Nilai EFAS yang Diberi Bobot	Tinggi 3,0 - 4,0	4,0 I tumbuh dan bina	II tumbuh dan bina	III pertahankan dan pelihara
	Menengah 2,0 – 2,99	3,0 IV tumbuh dan bina	V pertahankan dan pelihara	VI panen dan divestasi
	Rendah 1,0 – 1,99	2,0 VII pertahankan dan pelihara	VIII panen dan divestasi	IX panen dan divestasi
		1,0		

Gambar 2. Matriks IE (Internal-Eksternal)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari matriks IFAS diperoleh total skor yaitu 3,17 dan total skor matriks EFAS yaitu 3,05. Dari matriks tersebut dianalisis dalam matriks IE. Hasil analisis ini menempatkan peternakan ayam petelur di Desa Simbatan pada posisi kuadran I yaitu tumbuh dan bina (*Grow and build strategy*). Menurut Tembang et al., (2024) strategi yang dapat diterapkan adalah strategi agresif atau strategi yang sangat menguntungkan. Strategi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur untuk tumbuh lebih baik dan dapat mengembangkan usaha peternakan ayam petelur menjadi lebih baik. Strategi yang dapat diterapkan oleh usaha peternakan ayam petelur di Desa Simbatan saat ini adalah memaksimalkan jumlah ayam di kandang yang belum terisi sehingga dapat meningkatkan produksi telur. Sedangkan untuk pengembangan usaha degan cara memperluas pasar yang diharapkan mampu meningkatkan keuntungan usaha para peternak ayam petelur di Desa Simbatan. Tidak lupa peran pemerintah atau instansi terkait yang saling bersinergi dengan para peternak ayam petelur sehingga diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penanganan biaya operasional dan harga pakan untuk meningkatkan produksi serta keuntungan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT berguna untuk para peternak ayam petelur di Desa Simbatan untuk menentukan strategi dan arah usaha peternakan ayam petelur pada masa depan serta berguna untuk melakukan perencanaan strategis dengan membangun

kekuatan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dan melindungi dari ancaman.

Tabel 3. Analisis SWOT

	Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
		1. Tersedianya lahan yang cukup 2. Pemasaran yang mudah 3. Pengalaman beternak bertahun-tahun 4. Perawatan kandang secara intensif	1. Biaya operasional tinggi 2. Peternakan dikelola sendiri 3. Harga pakan cenderung mengalami kenaikan 4. Kurangnya informasi
	Eksternal	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
		1. Kebutuhan telur masih belum tercukupi 2. Memiliki pasar yang jelas 3. Menjaln kerja sama 4. Dukungan dari instansi terkait	1. Pengaruh harga telur dari daerah lain 2. Perkembangan pemukiman penduduk 3. Persaingan antar peternak 4. Penyakit
		Strategi SO	Strategi WO
		1. Meningkatkan produksi (S1,S2,S3,S4,O1,O2) 2. Memperluas pasar (S1,S2,S3,S4,O1,O2) 3. Memaksimalkan komunikasi (S1,S2,S3,O3,O4)	1. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait (W1,W2,W3,W4,O3,O4)
		Strategi ST	Strategi WT
		1. Memanfaatkan lahan yang tersedia (S1,S3,T2) 2. Meminimalisir penyebaran penyakit (S4,T4)	1. Menambah wawasan dan menggali informasi terkini (W2,W4,T3) 2. Memanfaatkan lahan yang belum berpenghuni (W2,W4,T2)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa muncul delapan strategi yang dapat diterapkan pada peternakan ayam petelur di Desa Simbatan, yaitu:

1. Strategi SO
Meningkatkan produksi, memperluas pasar, memaksimalkan komunikasi
2. Strategi WO
Menjaln kerja sama dengan instansi terkait
3. Strategi ST
Memanfaatkan lahan yang tersedia, meminimalisir penyebaran penyakit
4. Strategi WT
Menambah wawasan dan menggali informasi terkini, memanfaatkan lahan yang belum berpenghuni.

Analisis QSPM

Analisis QSPM adalah analisis untuk menentukan strategi prioritas usaha sehingga dapat digunakan dengan baik. Strategi yang memiliki nilai TAS paling tinggi yaitu strategi yang paling tepat untuk diterapkan pada usaha tersebut. Strategi prioritas yang memiliki nilai TAS yang tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis QSPM

No.	Strategi	Total
1	Menjalin kerjasama dengan instansi terkait	6,33
2	Memperluas pasar	6,17
3	Meningkatkan produksi	6,05
4	Menambah wawasan dan menggali informasi terkini	5,82
5	Memaksimalkan komunikasi	5,75
6	Memanfaatkan lahan yang belum berpenghuni	5,43
7	Memanfaatkan lahan yang tersedia	5,35
8	Meminimalisir penyebaran penyakit	5,04

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5.8 matrik QSPM diatas menunjukan bahwa prioritas strategi yang dapat di terapkan pada peternakan ayam petelur di Desa Simbatan yaitu, sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dengan skor TAS sebesar 6,33. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Ajizah et al., 2018). Dengan melihat biaya operasional yang tinggi, harga pakan cenderung mengalami kenaikan, kebutuhan telur masih belum tercukupi, memiliki pasar yang jelas serta mendapat dukungan dari dinas terkait maka strategi yang dapat diterapkan adalah menjalin kerja sama dengan instansi terkait. Menurut (Sriwati & Ferdinan, 2021) Pemerintah dapat memberikan informasi mengenai penanganan biaya operasional dan harga pakan untuk memaksimalkan produksi telur ayam bagi para peternak ayam petelur di Desa Simbatan.
2. Memperluas pasar dengan skor TAS sebesar 6,17. Pengalaman beternak bertahun-tahun yang dimiliki oleh peternak ayam petelur Desa Simbatan dan memiliki pasar yang jelas dalam penjualan telur mereka, maka menjadi peluang bagi peternak di Desa Simbatan untuk memperluas pasar mereka yang tidak hanya dijual pada toko terdekat tetapi juga bisa menjadi *supplayer* bagi pedagang pasar yang ada di Desa Simbatan maupun di daerah lain (Novita et al., 2023).
3. Meningkatkan produksi dengan skor TAS sebesar 6,05. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Baharta et al., 2019). Dengan melihat kekuatan internal pada peternakan ayam petelur di Desa Simbatan seperti tersedianya lahan yang cukup, pemasaran yang mudah, perawatan kandang secara intensif, serta pengalaman peternak yang sudah cukup lama dapat menjadi peluang bagi peternak ayam petelur di Desa Simbatan dengan cara menambah jumlah ayam petelur yang disesuaikan dengan isi kandang serta mengevaluasi kondisi kandang dan ayam petelur secara berkelanjutan sehingga ada peningkatan pada hasil produksi yang diharapkan mampu meningkatkan produksi telur.
4. Menambah wawasan dan menggali informasi terkini dengan skor TAS sebesar 5,82. Jika melihat peternakan yang dikelola sendiri dan pengaruh harga dari daerah lain, maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menambah wawasan dan menggali informasi terkini sehingga pengembangan peternakan ayam petelur bisa berjalan

secara kontinu/berkelanjutan dengan adanya pengetahuan yang didapatkan oleh para peternak.

5. Memaksimalkan komunikasi dengan skor TAS sebesar 5,75. Jika melihat adanya pengalaman beternak yang sudah cukup lama, pemasaran yang mudah, memiliki pasar yang jelas, serta mendapat dukungan dari instansi terkait dapat menjadi peluang usaha untuk mengembangkan usaha mereka dengan cara memaksimalkan komunikasi, baik dari masing-masing peternak maupun dengan dinas terkait yang dapat memberikan informasi terkini serta dukungan untuk memperoleh pengetahuan seputar peternakan ayam petelur (Kenor et al., 2022).
6. Memanfaatkan lahan yang belum berpenghuni dengan skor TAS sebesar 5,43. Jika melihat adanya kekurangan informasi dari para peternak ayam petelur di Desa Simbatan dan meningkatnya perkembangan pemukiman penduduk, maka strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan yang belum berpenghuni dengan sebaik-baiknya dengan disertai informasi terkini sehingga dapat memberikan pengetahuan optimal mengenai pemanfaatan lahan sebagai peternakan ayam petelur (Fahrozi, 2022).
7. Memanfaatkan lahan yang tersedia dengan skor TAS sebesar 5,35. Dengan meningkatnya perkembangan pemukiman penduduk dan tersedianya lahan yang ada. Strategi yang dapat dilakukan pada peternakan ayam petelur di Desa Simbatan yaitu dengan cara memanfaatkan lahan yang tersedia dengan sebaik mungkin. Sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai pengembangan peternakan ayam petelur di Desa Simbatan.

Meminimalisir penyebaran penyakit dengan skor TAS sebesar 5,04. Hal ini sama dengan penelitian (Dewi & Rochdiani, 2023). Jika melihat pengalaman peternak ayam petelur di Desa Simbatan yang sudah cukup lama, perawatan kandang secara intensif, dan adanya penyebaran penyakit maka strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meminimalisir penyebaran penyakit pada ayam petelur. Sehingga produktivitas ayam petelur tetap terjaga dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis faktor strategi internal (IFAS) yang mencakup kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 3,17. Sementara itu, hasil analisis faktor strategi eksternal (EFAS) yang mencakup peluang dan ancaman menghasilkan total skor sebesar 3,05. Analisis ini menempatkan usaha peternakan ayam petelur di Desa Simbatan pada posisi kuadran I, yaitu strategi tumbuh dan bina (*grow and build strategy*). Posisi ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur memiliki peluang besar untuk berkembang lebih baik dan meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih maju. Strategi prioritas yang dapat diterapkan saat ini adalah strategi *grow and build* dengan cara menjalin kerja sama dengan instansi terkait. Alternatif strategi ini dipilih karena memperoleh Total Attractive Score (TAS) sebesar 6,33, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan alternatif strategi lainnya. Saran dari hasil penelitian ini lebih diperdalam terkait cara melakukan strategi pemasaran ayam petelur di lokasi penelitian dengan teknik dan metode yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Sirajuddin, S. N., & Jusni, J. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.25157/Ma.V10i1.11583>
- Afwan, M., & Simamora, L. (N.D.). *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur*.
- Ajizah, S., Widjaya, S., & Situmorang, S. (2018). Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.23960/Jiia.V6i1.33-40>
- Alhuda, S. (2021). Strategi Pemasaran Ayam Kampung Di Bandar Lampung. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 177–200. <https://doi.org/10.24042/Revenue.V2i2.10272>
- Azis, A. R. A., Hamka, M. S., Bilyaro, W., Dani, M., & Wahidin. (2024). Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal Of Agriculture And Animal Science*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.47637/Agrimals.V4i1.1215>
- Baharta, R., Fathurohman, F., Purwasih, R., & Mukminah, N. (2019). Analisis Pengembangan Kawasan Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Kabupaten Subang). *Bulletin Of Applied Animal Research*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.36423/Baar.V1i1.161>
- Dewi, K. M., & Rochdiani, D. D. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Desa Cibatuk Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10.
- Fahrozi, H. (2022). *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram Mataram*.
- Hidayat, T. P., Widawati, E., Sukwadi, R., Wahju, M. B., & Hutahaean, H. A. (2024). Pendampingan Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Cisolak Kabupaten Sumedang. *Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.35906/Resona.V8i2.1924>
- Indraloka, A. B., Romadian, E., Sulkhi, W. I., & Aprilia, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Bokashi Organik Di Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.32764/Abdimasper.V3i2.2564>
- Kanafi, R., Daroini, A., & Mulyaningtyas, R. D. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Afkir Di Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(2), 200. <https://doi.org/10.32503/Agribisnis.V24i2.5838>
- Kenor, B., Humaidi, F., & Budiwan, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Aspek Modal Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Agriwitas (Agribisnis Wijaya Putra Surabaya)*, 1(02), 65–77. <https://doi.org/10.38156/Agriwitas.V1i02.15>
- Novita, N., Ivan's, E., & Sari, N. A. (2023a). Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Purbolinggo Kabupat,En Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 116–123. <https://doi.org/10.22437/Jiip.V26i2.28844>
- Novita, N., Ivan's, E., & Sari, N. A. (2023b). Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Purbolinggo Kabupat,En Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah*

- Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(2), 116–123.
<https://doi.org/10.22437/jiip.V26i2.28844>
- Optari, L. K., Kasih, S. W. A., & Simanjuntak, H. (2024). *Keterkaitan Ketahanan Pangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Indonesia Timur : Studi Empiris*. 2(3).
- Sriwati, N. K., & Ferdinan, M. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur Bumdes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir*.
- Syahril, M., & Sukresna, I. M. (N.D.). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ayam Petelur Cv. Mukti Farm Di Kabupaten Batang. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Tembang, T., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Pada Golden Paniki Farm, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3).